

## BAB 3

### IDENTIFIKASI AYAT BESERTA TAFSIRNYA

#### 3.1 Surah Ali Imran Ayat: 49

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُخِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya:

*Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.(Q.S Ali Imron: 49).*

#### 3.1.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Kepada bani israil tujuan beliau yang pertama dan utama sekali, sebagaimana pernah beliau sebutkan bahwa beliau datang adalah hendak mengumpulkan domba-domba Israel yang hilang. Kemudian itu, di dalam ayat itu juga, diterangkan apa seruan Nabi Isa al-masih kepada Bani Israil itu. Di antara kata beliau “Sesungguhnya, aku telah datang kepada kamu dengan ayat dari Tuhan kamu” Artinya ayat disini ialah mukjizat, yaitu tanda-tanda yang ganjil, jarang terjadi, sebagaimana tanda dari kekuasaan ayat Allah. Maka di uraikan pulalah oleh Nabi Isa di antara ayat itu, “Sesungguhnya, aku dapat membuat untuk kamu dari tanah seperti bentuk burung, lalu aku embuskan padanya maka jadilah dia burung dengan izin Allah.” Beliau katakana bahwa beliau sanggup menggamak-gamak tanah, membuat tanah itu berbentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana burung maka setelah di embusnya tanah itu dengan izin Allah, jadilah ia burung benaran. Kemudian beliau sebut pula mukjizat yang lain, yang dia sanggup mengerjakan, *“Dan aku dapat menyembuhkan orang buta dan orang di supak (balak) dan menghidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah.”* Dan ketiganya itu telah pernah beliau lakukan maka orang buta, orang di supak, itupun sembuhlah kembali, yang buta menjadi nyalang matanya dan yang dapat penyakit supak licin baik lagi mulutnya dan orang yang baru meninggal pun hidup kembali; semuanya itu dengan izin Allah. Lalu berkatalah isa selanjutnya,

***“sesungguhnya, pada yang demikian itu adalah satu tanda bagimu, jika kamu beriman.”***

Yaitu satu tanda yang tidak akan dapat kamu mungkiri lagi bahwa aku ini memang utusan dari Allah untuk kamu. Karena semu yang terjadi pada mukjizat itu hanya semata-mata keizinan Allah, bukan daya upayaku sendiri. Sebab itu, beriman lah kepada Allah.<sup>1</sup>

3.1.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Wahab mengatakan bahwa burung yang terbuat dari tanah itu hanya dapat terbang ketika orang-orang di sana masih melihat ke arahnya, namun apabila orang-orang tersebut tidak memperhatikannya maka ia akan terjatuh dan langsung mati. Karena kehidupannya hanya untuk membuktikan mukjizat Nabi Isa saja, dan untuk membedakan antar mukjizat dengan penciptaan Allah yang sebenarnya.

Diriwayatkannya bahwa yang di hidupkan kala itu adalah seekor kalelawar, karena kalelawar adalah jenis burung yang paling sempurna penciptaannya. Dan dipilihnya kalelawar sebagai burung yang di hidupkan adalah agar lebih cepat diakui kemukjizatnya, karena kalelawar itu memiliki payudara, gigi, dan telinga yang tajam. Bahkan kalelawar betina pun berhaidh seperti manusia, dan juga melahirkan.

Dan diriwayatkan pula, sesungguhnya yang di pilih banio Israel untuk di hidupkan adalah seekor kalelawar, karena kalelawar adalah hewan yang

<sup>1</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jil.1 (Jakarta: Gema Insani, 2015). Hlm. 628-634.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling menakjubkan dari hewan-hewan yang lainnya. Diantara yang menakjubkan yang di miliki kalelawar adalah: mereka memiliki daging, memiliki darah, dapat terbang walaupun tidak memiliki bulu, dan juga dapat melahirkan seperti hewan darat dan tidak bertelur seperti burung sejenisnya, kalelawar juga memiliki kantung kalenjar yang dapat mengeluarkan susu, dan kalelawar itu tidak dapat melihat di teriknya siang atau di di gelapnya malam, mereka hanya dapat melihat di dua waktu saja, yaitu satu saat ketika terbenamnya matahari dan satu saat lagi ketika fajar menyingsing, yaitu sebelum langit berwarna merah. Kalelawar juga dapat tertawa sebagaimana halnya manusia, dan kaum betina dari jenis mereka juga berhaidh seperti kaum wanita pada jenis manusia.

Dan diriwayatkan bahwa permintaan mereka itu hanya untuk mempersulit, mereka berkata: “perlihatkan kepada kami bahwa engkau dapat menciptakan seekor kalelawar, tiupkan lah ruh kedalam hewan tersebut, apabila yang kamu katakana itu memang benar adanya.” Lalu nabi Isa, mengambil seonggok tanah untuk di bentuk agar mirip dengan seekor kalelawar. Setelah selesai, beliau meniup seonggokan tanah yang mirip seekor kalelawar itu, lalu setelah kalelawar itu di tiup oleh Nabi Isa, ia pun terbang keawang-awang. Ketika kalelawar itu masih berupa seonggok tanah, yang meniupkannya memang Nabi Isa, namun yang menciptakan dan memberikan ruh, kepada kalelawar itu itu adalah Allah SWT, sebagai mana malaikat Jibril meniup calon manusia baru, sebenarnya yang menciptakan dan memberikan ruhnya adalah Allah SWT.<sup>2</sup>

3.1.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Penakwilan firman Allah SWT:

أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ (Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung: kemudian aku meniupnya, maka dia menjadi sekor burung dengan seizing Allah).

<sup>2</sup> Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi: penerjemah, Fathurrahman Abdul Hamid*, jil. 4 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.) hal. 250-253.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Ja'far berkata: maksudnya adalah, *“Dan sebagai Rasul kepada bani Israil (yang berkata kepada mereka), “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhan’.”*

Allah SWT kemudian menjelaskan tanda tersebut, *“أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمَّ “Yaitu aku membuat ubtuk kamu...”*

Jadi, makna ayat tersebut adalah, Isa (diutus) sebagai rasul kepada bani Israil, lalu Allah menghiyakan Isa, dia berkata *“Aku telah membawa tanda dari Tuhan kalian, sesungguhnya aku membuat burung ari tanah.”*

Padahal, Isa sendiri tentunya sama sekali tidak bisa menciptakan burung.

Ibnu Humaida menceritakan kepada kami, dia berkata: salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, *“pada suatu hari (sungguh) Isa duduk-duduk bersama ank-anak dari kalangan penulis (Al-Kitab), lalu beliau mengambil tanah dan berkata, ‘maukah kalian aku buatkan burung dari tanah ini?’ mereka berkata, ‘apakah kamu bisa melakukannya!, ‘Ya, dengan izin ‘Tuhanku’ jawaban Isa. Dia lalu mempersiapkannya, dan ketika telah memebentuk seekor burung, dia meniupnya, kemudian berkata ‘Jadilah burung dengan izin Allah’. Akhirnya dia terbang dengan kedua sayapnya. Setelah itu anak-anak membawa cerita tersebut dan menuturkannya kepada guru mereka, lalu menyebarkan di antara masyarakat. Berita itu terus berkembang, hingga menjadi perhatian Bani Israil.<sup>3</sup> Akhirnya sang ibu merasa khawatir, maka dia membawa lari sang anak dengan keledainya.<sup>4</sup>*

3.2 Al-Maidah ayat: 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْنَاكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْنَاكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ

<sup>3</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, Penerjemah Ahmad Afandi, jil. 5 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 370-373.

<sup>4</sup> Disebutkan oleh As Suyuti dalam *Ad-Durr Al Matsur* (2/32).



بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَى بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ

Artinya:

(ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata"

(Q.S Al-Maidah: 110).

3.2.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

"Dan ingatlah (tatkala) engkau menjadikan dari tanah seperti bentuk burung dengan izin-Ku lalu engkau embuskan dari padanya maka jadilah ia burung dengan izin-Ku." Artinya jika Allah mengizinkan semasa beliau hidup, dapatlah beliau membentuk tanah menyerupai burung kemudian dengan izin Allah pula beliau embus atau beliau tiup, tanah itu dapat menjelma menjadi burung yang bisa terbang. Dengan izin Allah.

Menurut ahli tafsir, ayat ini hanya menjelaskan kemungkinan yang diberikan Allah sebagai karunia yang diberikan kepada al-Masih, tetapi tidak pasti bahwa kesempatan yang diberikan Allah itu beliau pakai. Dalam tafsir-tafsir yang sah dari ahli-ahli besar seumpama Ibnu Abbas dan Ibnu Jarir tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat riwayat bahwa kesempatan itu sampai dipakai oleh al-Masih. Cuma bertemu satu tafsir yang lemah, mengatakan waktu beliau bermain-main pada masa kecilnya dengan anak-anak yang lain, pernah beliau mengepal-ngepal tanah lalu di tiupnya, langsung terbang menjadi burung. Akan tetapi, ahli tafsir yang suka menyelidiki (kritis) tidak menerima penafsiran itu. Sebab, mukjizat bukanlah permainan anak kecil.

Disini Allah, meneruskan memberi ingat kepada al-Masih bahwa setelah segala mukjizat itu beliau perlihatkan, yang terjadi dengan izin Allah maka orang-orang kafir yang tidak mau percaya dari Bani Israil, dari orang-orang yahudi itu, tidaklah mau menerima bahwa semuanya itu adalah mukjizat, mereka menuduh saja bahwa semuanya itu hanyalah sihir yang nyata; jelas sihirnya.<sup>5</sup>

3.2.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

*“Dikala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata,”* yakni dalil-dalil dan mukjizat-mukjizat keterangan-keterangan inilah yang di sebut dalam firman Allah: *“lalu orang-orang kafir berkata,”* yakni orang-orang yang tidak beriman kepadamu dan mengingkari kenabianmu ini. Yakni mukjizat, *“Tidak lain selain sihir yang nyata,”* Hamzah dan Al-Kisa`I membaca firman Allah itu dengan: *Saahir (penyihir)*. Maksudnya, sesungguhnya orang ini (Isa) adalah seorang penyihir yang menguasai sihir.<sup>6</sup>

3.2.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Firman Alla SWT, وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ *“Dan (ingatlah pula) diwaktu kamu memebentuk dari tanah (suatu bentuk yang berupa burung).”*

Maknanya adalah كصورة الطير *“sesuatu bentuk yang menyerupai burung.”*

Makna lafaz تَخْلُقُ adalah, kalian memebentuk dari tanah suatu bentuk berupa burung dengan bantuan dan ilmu dari-Ku.

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 3. hlm.66-69.

<sup>6</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 6. hlm. 859-862.





فَتَنفُخُ فِيهَا “Kemudian kamu meniup kepadanya” artinya adalah, kamu meniup kepada bentuk yang serupa dengan burung itu sehingga menjadi burung dengan izin-Ku.<sup>7</sup>

### 3.3 Al-An`aam Ayat: 2

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

Artinya:

Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk berbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu). (Q.S Al-An`Am: 2).

#### 3.3.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Allah mewahyukan bahwa Dialah yang menjadikan semua langit dan bumi serta mengadakan yang gelap dan cahaya, dalam daerah alam yang besar (mikrokosmos) bahwa merekapun menjadikan Tuhan dari tanah yang sudah ada. Tanah itu adalah bagian kecil saja dari bumi. Sesudah ada langit dan bumi entah berapa juta tahun lamanya barulah manusia di ciptakan, diambil dari bumi yang telah ada itu, yaitu dari tanahnya, barulah manusia yang pertama, yang menurut kepercayaan kita orang yang beragama ialah Adam. Manusia pertama Adam “bahan” tumbuhnya diambil dari tanah. Taruhlah sebentar, kita ikuti teori dari ahli ilmu hayat yang tidak percaya bahwa Adam manusia yang pertama, tetapi mereka tidak dapat menolak bahwasannya asal manusia yang pertama menurut teori mereka itu tidak lain dari tanah juga. Ada yang mengatakan dari “lumut”-lah terdapat hayat yang pertama. Akan tetapi, lumut tidak di datangkan dari bintang lain, melainkan dari bumi juga yaitu tanah yang tumbuh menjadi lumut.

Dan kita sendiripun, seluruh manusia ini, sebagai keturunan dari manusia pertama pun bahan tumbuh kita diambil dari tanah. Ayah bunda kita

<sup>7</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*. jil. 9 hlm. 682-686.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makan ikan, sayur dan daging, cukup vitamin, dan hormon. Semuanya itu tergabung menjadi tanah, itulah seperma atau mani. Dan itulah yang keluar dari sulbi dan tara-ib bunda. Tak ada bahan lain untuk tubuh manusia, sebagai penghuni bumi melainkan tanah bumi.

Dari tanah manusia di jadikan baik manusia pertama maupun manusia yang menjadi keturunan ini. Baik diri mereka maupun diri anak-anaknya. Bagaimana sekebat daun sayur bayam yang mengandung zat besi dan sayur yang lain, digiling oleh “kilang” cernaan makanan dalam perut, ampunya menjadi kotoran dan keluar melalui dubur, sedangkan sarinya masuk kedalam darah lalu menjadi air mani yang selanjutnya menjadi manusia.<sup>8</sup>

### 3.3.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Allah menciptakan seperma dari tanah sesuai dengan hakikatnya, kemudian Allah mengubahnya hingga terbentuk manusia dari seperma itu. Demikian itulah yang di sebutkan oleh an-Nuhas.

**Menurut saya (Al Qurtubi)**, “secara global, manakala Allah *Azza wa jalla* menyebutkan penciptaan Allah yang besar, maka setelahnya Allah menyebutkan penciptaan alam yang kecil, yaitu manusia. Pada alam yang kecil ini pun Allah menetapkan apa yang berlaku pada alam yang besar. Hal ini sebagai mana yang telah kami jelaskan pada surah Al-Baqarah, yakni pada ayat yang menerangkan tentang keesaan Allah, *wallahu a`lam*. Segala puji bagi Allah.”

Abu Nuaim Al Hafizh meriwayatkan di dalam kitabnya dari murrakh, dari ibnu mas`ud, bahwa malaikat yang di tugaskan di dalam Rahim mengambil seperma, lalu meletakkannya di telapak tangannya. Dia kemudian bertanya, “wahai Tuhan, (apakah seperma ini) akan di ciptakan (menjadi manusia) ataukah tidak?” jika Allah menjawab akan di ciptakan (menjadi manusia), maka malaikat itu bertanya, “ Ya Tuhan, bagaimana dengan riski, jejak langkah, ajal dan perbuatannya?” Allah menjawab, “ lihatlah di dalam Al-Kitab.” Malaikatb kemudian melihat (didalam Al-Kitab yang ada) di

<sup>8</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 3 Hlm. 83-86.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lauhul Mahfuzh. Dia menemukannya di dalamnya rizki, jejak langkah, ajal, dan amal perbuatan manusia yang di ciptakannya itu. Setelah itu, ia mengambil tanah yang hendak menjadi pemakaman manusia yang akan di ciptakan itu. Itulah yang di maksud firman Allah *ta'ala* “*Dari bumi (tanah)itulah kami menjadikan kamu dan kepadanyam Kami akan mengembalikan kamu.*” (Qs. Thaaha [20]: 55)<sup>9</sup>

**Menurut saya (Al Qurtubi)**, “berdasarkan hal ini, semua manusia itu di ciptakan dari tanah dan air yang hina (seperma). Hal ini sebagai mana yang di beri tahukan Allah *Azza wa jalla* dalam surah Almu`minun. Dengan demikian, terjadilah singkronisasi ayat dan hadits, sehingga hilanglah keraguan dan ketumpang tindihan. *Wallahu a`lam.*”<sup>10</sup>

3.3.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Penakwilan firman Allah SWT: *هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ* (Dialah yang menciptakan mu dari tanah).

Abu Ja`far berkata: maksudnya ialah, Dialah yang menciptakanmu dari tanah. Dialah Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi, memberi kegelapan malam dan cahaya siang. Kemudian orang-orang kafir berlaku kufur, padahal Allah telah mencurahkan nikmat kepada mereka. Mereka juga menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang sama sekali tidak bisa memberikan manfaat atau mudharat. Wahai manusia! Dialah yang menciptakan kalian dari tanah- maksudnya adalah keturunan makhluk Allah yang di ciptakan dari tanah.

Allah SWT mengajak mereka berbicara dengan ungkapan demikian karena mereka memang keturunan makhluk yang Allah ciptakan dari tanah.

Tafsir yang kami ungkapkan tersebut sama seperti pendapat para ulama tafsir.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Atsar ini di riwayatkan oleh Abu Nu`aim dalam *Al Hilyah*(2/280).

<sup>10</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 6. hlm. 919-921.

<sup>11</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*. Jil. 9. hlm. 743-744.

### 3.4 Al-A`raaf Ayat: 12

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالَ مَا مَنَّكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

Artinya:

"Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".(Q.S:Al-A`raf 12).

3.4.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Bunyi pertanyaan Allah ini amat dalam buat diperintahkan. Apa yang menghambat engkau hingga tidak mau sujud. Adakah perintah atau larangan lain yang lebih tinggi dari perintah atau larangan Allah sehingga peerintah Allah sendiri tidak engkau jalankan?

***"Dia menjawab. 'Aku lebih baik dari dia. Engkau telah menjadikan daku dari api dan Engkau telah menjadikannya dari tanah."***

Dalam jawaban ini nyata bahwa iblis masih tetap memandang bahwa tidak ada Tuhan yang selain Allah yang menyuruh menentang perintah Allah, melainkan dirinya sendirilah yang merasa keberatan, bukan atas desakan yang lain. Sebab, dia merasa dia lebih mulia. Allah menjadikannya dari api, sedangkan manusia di jadikan dari tanah. Menurut anggapan iblis, api lebih mulia dari tanah. Oleh sebab itu, dia lebih mulia dari pada manusia. Yang lebih mulia tidak patut bersujud kepada yang kurang mulia.

Disini, tampak bukan lagi perintah Allah yang penting bagi iblis, melainkan kedudukan diri sendiri. Kalau kita perdalam lagi, Allah menyuruh sujud itu bukanlah karena soal mana yang lebih mulia dan mana yang kurang muliya. Soalnya ialah perintah dari Allah sendiri. Api dan tanah adalah sama-sama makhluk Allah. Makhluk hendaklah taat kepada perintah khaliqnya. Malaikat semua mengeri hal itu hanya iblis yang tidak. Bukan dia tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerti, tetapi dia membesarkan diri. Dengan sebab tidak sujud, dia telah melanggar apa yang di perintahkan oleh Allah.<sup>12</sup>

3.4.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Di dalam ayat tersebut seolah-olah Allah SWT menganggap Adam sebagai sesuatu yang agung, sehingga iblis diperintahkan untuk tersungkur seraya bersujud kepadanya. Suiap menyungkurkan diri berarti merendahkan orang orang yang bersujud dan mengagungkan (menghormati) orang yang disujudi. Iblis pun menyimpan dengki di dalam dirinya dan enggan untuk bersujud ketika Allah memberikan perintah kepadanya saat itu. Ketika roh ditiupkan oleh Allah kepada iblis, dia tetap berdiri diantara punggung-punggung mereka (para malaikat). Dia tetap tetap berdiri dan tidak mau bersujud, sesuai dengan keengganan yang tersembunyi di dalam dirinya.

Firman Allah SWT, مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ, maksudnya adalah apa yang mencegahmu untuk tidak tunduk pada perintahKu? Iblis pun mengemukakan perasaan yang tersembunyi di dalam dirinya dan berkata "Aku lebih baik daripadanya."

Iblis berpandangan bahwa api itu lebih mulia daripada tanah. Karena api itu lebih tinggi derajatnya, lebih berada di puncak, dan lebih ringan selain itu, api juga merupakan inti dari cahaya.

Ibnu Abbas, Hasan, dan Ibnu Sirin berkata, "makhluk pertama yang melakukan perbandingan adalah iblis, dan dia melakukan kesalahan dalam melakukan perbandingan tersebut. Oleh karena itu, siapa saja yang mengqiyaskan ajaran agama dengan pendapatnya sendiri, maka Allah menggolongkannya termasuk kaum iblis."<sup>13</sup>

**Menurut saya (Al Qurtubi)**, ada kemungkinan alasan, yaitu bahwa tanah itu adalah tempat bersujud dan memiliki sifat suci. Sebagaimana terdapat dalam hadits *shahih*.<sup>14</sup> Sedangkan api adalah sesuatu yang menakutkan dan

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 3 Hlm. 378- 381.

<sup>13</sup> Atsar ini disebutkan oleh Abu Hayyan dalam *Al bahr Al Muhith* (4/273).

<sup>14</sup> Hadits tersebut berbunyi, "Bumi diciptakan untukku sebagai tempat bersujud dan tanahnya adalah suci". Hadits ini *shahih* sebagai mana yang telah di jelaskan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkonotasi adzab. Hal ini seperti yang di sebutkan dalam firman Allah SWT, “*Demikian Allah mempertakuti hamba-hambanya dengan adzab itu.*” (Qs. Az-Zumar[39]:16) Ibnu Abbas berkata, “Bersikap taat itu sebenarnya lebih utama bagi iblis dari pada membandingkan (api dengan tanah) hingga akhirnya dirinya membangkan terhadap Tuhannya. Iblis adalah makhluk yang pertama yang membandingkan (agama) dengan pikirannya sendiri. Padahal qiyas yang bertentangan dengan nash itu tidak dapat di terima.”<sup>15</sup>

### 3.4.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Firman Allah SWT, أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ “*Saya lebih baik dari padanya: Engkau ciptakan saya dari api dia Engkau ciptakan dari tanah.*” Allah SWT memeberitahukam jawaban iblis ketika Dia menanyakan, “Apa yang menghalangimu dari bersujud kepada adam.” Alasan iblis tidak bersedia sujud kepada Adam dan membawanya menyalahi perintah Tuhannya adalah , dirinya merasa lebih kuat dan lebih utama daripada Adam lantaran keutamaan jenis yang darinya ia di ciptakan yaitu api atas jenis yang darinya Adam diciptakan yaitu tanah.

Musuh Allah ini tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang tersesat dari jalan lurus, sebab sebagaimana yang di ketahui bahwa diantar sifat utama api adalah ringan, sembrono, tidak tetap, dan naik tinggi. Sifat-sifat inilah yang membawa sikotor itu (iblis), setelah kecelakaan yang telah di tetapkan dalam kitab, kepada sikap enggan untuk bersujud kepada adam dan meremehkan perintah tuhannya akibatnya ia celaka.

Sudah di ketahui pula bahwa diantar sifat utama tanah adalah tetap, tidak terburu-buru, tidak cepat marah, malu, dan menatap. Sifat-sifat inilah yang mendorong Adam, setelah keberuntungan yang telah di tetapkan di dalam kitab, untuk bertobat dari kesalahannya dan memohon ampun kepada tuhannya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 7 hlm. 407- 412

<sup>16</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, jil. 10. hal. 848-850.

### 3.5 Al-Mu`minun Ayat: 12.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

Artinya:

*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (Q.S Al-Mu`minun).*

#### 3.5.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Apalah yang akan di banggakan oleh manusia di dunia ini, padahal asal kejadiannya hanya dari tanah. Dia makan dari sayur-sayuran, buah-buahan, jagung dan sebagainya, dan segala makanan itu tumbuh dan mengambil sari dari tanah. Datang hujan menyuburkan padi, menghijaukan daun-daun dan mekarlah bunga, bergayutlah buah. Dan jika kemarau datang layu semua.

Didalam segala makanan itu ada segala macam saringan yang di takdirkan Allah SWT atas alam. Disana ada zat besi, zat putih telur, vitamin, kalori, hormone dan sebagainya. Dengan makanan tersebut teraturlah jalan darahnya, dan tidak dapat hidup kalau bukan dari zat bumi tempat dia di lahirkan itu. Didalam tubuh yang sehat, mengalirlah darah, berpusat pada jantung dan dari jantung mengalirlah darah itu keseluruh tubuh. Dalam darah itu ada zat yang akan menjadi mani. Setetes mani itu terdapat beribu-ribu bahkan bermiliun tampang yang akan di jadikan manusia, yang tersimpan pada sulbi laki-laki dan taraib perempuan.

***“kemudian dari itu, kami jadikan dia(setitik mani itu) di tempat yang tetap terplihara.”<sup>17</sup>***

#### 3.5.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

مِنْ طِينٍ “Dari tanah.” Maksudnya adalah, asal Adam AS adalah dari tanah.

**Menurut saya (Al Qurtubi):** maksudnya adalah dari tanah yang murni. Sedangkan keturunannya, mereka dari tanah dan air mani. Hal ini sebagai mana yang telah kami jelaskan pada surah Al An`am.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil. 6 Hlm. 172-173.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-kalbi berkata, “*As-Sulaalah* adalah tanah yang apabila engkau remas maka akan keluar dari sela-sela jarimu, tanah yang keluar itulah yang di sebut *Sulaalah*.”<sup>19</sup>

3.5.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Allah Ta`ala berfirman: “*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (berasal dari tanah.*” Maksudnya adalah Kami saripatikan ia darinya, oleh karena itu, Adam di ciptakan dari tanah yang diambil dari permukaan bumi.

Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazaq memeberitahukan kepada kami, ia berkata: FirmanNya “*Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah,*” dia berkata maksudnya adalah, adam di ciptakan dari saripati dari tanah.” Dia berkata maksudnya adalah Adam di ciptakan berasal dari saripati bumi, dan keturunannya diciptakan dari air yang hina (air mani).

Pendapat yang paling tepat menurut kami adalah yang mengatakan bahwa maksudnya adalah: sesungguhnya Kami telah menciptakan anak Adam dari air mani Adam. Jadi, kata tersebut merupakan sifat air mani Adam. Sedangkan maksud lafazh طين adalah Adam, karena ia tercipta darinya.<sup>20</sup>

3.6 . Al-qashash. 38.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرِي فَأَوْقَدَ لِي يَا هَامَانَ عَلَى الطِّينِ  
فَأَجْعَلْ لِّي صَرْحًا لَعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَى وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya:

*Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat*

<sup>18</sup> Qurtubi, Tafsir Al-Qurtubi, jil. 12 hlm. 279-280.

<sup>19</sup> Atsar ini di sebutkan oleh Al Mawardi dalam Tafsirnya (3/94).

<sup>20</sup> Ath-Thabari, Tafsir At-Thabari. Jil. 20. hlm. 683-686.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta".*

*(Q.S Al-Qashash: 38).*

3.6.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Aku tidak mengenal ada Tuhan selain aku. Tidak ada kekuasaan lain yang menyamai kekuasaanku. Apakah lagi yang menyamai kekuasaanku. Musa itu mengatakan bahwa Tuhannya itu maha kuasa, meliputi langit dan bumi dan Dia bersemayam di langit. *"maka bakarlah untuk aku, hai haman atas tanah liat."* Jadikan tanah liat itu batu tembok, lalu bakar supaya kuat, dan *"lalu buatlah untuk aku bangunan tinggi"*

Supaya aku naik ketas bangunan yang tinggi itu, lalu aku mengadiah ke langit *"Supaya aku dapat menengok kepada Tuhan Musa itu."* Supaya aku dapat lihat dengan mata kepala sendiri; jika Dia (Tuhannya Musa) besar, berapa besarnya? Jika tinggi, berapa tingginya?

***"Dan aku yakin benar bahwa dia itu termasuk orang-orang yang berdusta"***

Haman adalah pejabat besarnya. Mungkin perdana menteri, atau mungkin pemegang perbendaharaan negaranya. Maka dengan sombongnya Fir'aun memerintahkan mengumpulkan tanah liat untuk dijadikan batu tembok. Dan batu tembok itu di buat dengan cara di bakar. Rupanya di zaman itu batu tembok sudah ada juga di pakai orang. Dikebun tergantung babilon masih kita lihat sisa istana Nebukadnezar yang terdiri dari batu tembok itu.

Riwayat yang terang tidak ada menyebut apakah sampai menara tinggi untuk meneropong Tuhannya Musa itu jadi sampai berdiri., dan berapa mestinya tingginya. Namun dalam kehendak Fir'aun ini telah terbayang jelas kesombongannya, bahwa dia tidak percaya ada Allah Yang Mahakuasa, bahkan di anggapnya bahwa Musa yang menyampaikan ajaran tentang keesaan Tuhan (Tauhid) itu hanyalah dusta belaka. Dia yakin (katanya)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa Musa itu termasuk salah satu seorang pembohong yang tidak boleh di percaya.

Tetapi telah kita lihat penjelasan cerita ini di bagian yang lain, misalnya di dalam surah thaahaa, atau di dalam surah asy-Syu`araa`, an-Namal, dan lain-lain. Sampai terjadi menguji kepandaian, sampai Musa memperlihatkan tongkatnya menelan ular palsu yang terdiri dari tongkat-tongkat, tali-tali, dan sampai pula tukang-tukang sihir Fir`aun tobat dari sihirnya dan menjadi pengikut Musa. Namun sumanya itu tidak di pedulikan Fir`aun. Orang-orang besarnya pun tidak ada yang berani mengangkat muka buat mengoreksi dan memperbaiki kesalahan kepercayaan itu, kepercayaan yang turun-menurun mengangkat yang Tuhan ialah Fir`aun sendiri, lain tidak.

***“Dan menyombong lah ia”<sup>21</sup>***

3.6.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Firman Allah berbunyi فَأَوْقِدْ لِي يَا هَامَانُ عَلَى الطِّينِ *“Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat,”* yakni bakarlah batu bata merah. Dari Ibnu Abas RA, Qatadah berkata, “Fir`aun adalah orang yang pertama kali membuat batu bata dan membuat bangunan<sup>22</sup> dengannya. Ketika fir`aun memerintahkan menterinya Haman untuk dikatakan: berjumlah 50 ribu tukang ahli selain kondektur dan para pelayan. Selanjutnya diperintahkanlah membuat batu bata dan kapur. Kayu-kayu di tegakkan, paku-paku di pasakkan. Bangunan tinggi tegak terbangun kokoh yang belum pernah terbangun sebelumnya sejak terciptanya langit dan bumi. Sedemikian tingginya bangunan tersebut sehingga yang membangun pun tidak sanggup untuk mengangkat kepalanya. Sehingga akhirnya Allah pun menguji mereka.

As-Sudi meriwayatkan, *“Setelah bangunan selesai, Fir`aun menaikinya hingga ke puncaknya, lalu mengambil anak panah dan memanahnya kearah langit. Tidak lama kemudian anak panah itu jatuh kembali dan kini sudah berlumuran darah, dan Fir`aun berkata,”*Saya telah membunuh Tuhannya Isa AS.”

<sup>21</sup> Hamka, *Al- Tafsir Azhar*, jil 6. Hlm. 604-605.

<sup>22</sup> Atsar ini dari Qatadah, disebutkan oleh An-Nuhas dalam *Ma`ani Al-Qur`an* (5/180), dan Al-Mawardi dalam tafsirnya (3/229).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diriwayatkan bahwa saat Fir'aun berkata demikian, Allah SWT mengutus malaikat jibril. Malaikat jibril turun dan memukul bangunan pencakar langit tersebut dengan sayapnya dan terpotong lah menjadu tiga potongan besar. Sebuah potongan jatuh menimpa pasukan Fir'aun dan membunuh satu juta tentaranya. Sebuah potongan lagi jatuh ke laut dan sebuah potongan lain jatuh kea rah barat. Sedangkan semua pekerjaanya mati. Wallahu A`lam dengan keterangan kisah tersebut.<sup>23</sup>

3.6.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Allah berfirman: فَأَوْقِدْ لِي يَا هَامَانُ عَلَى الطِّينِ “maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat.”

Diriwayatkan bahwa Fir'aun adalah orang pertama yang membuat batu bata dan menggunakannya sebagai alat bangunan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

Al-Qsaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَأَوْقِدْ لِي يَا هَامَانُ عَلَى الطِّينِ “maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat.” Ia berkata, “Maksudnya adalah batu bata yang di bakar diatas tempat pembakaran.”<sup>24</sup>

Ibnu Juraij berkata: “Orang pertama yang memerintahkan pembuatan batu bata dan menjadikannya sebagai alat bangunan adalah Fir'anu.

“Bangunlah sebuah bangunan dengan menggunakan batu bata itu.”

Maksudnya adalah agar aku bias melihat Tuhan yang di sembah Musa dan yang di serukan Musa agar di sembah.<sup>25</sup>

3.7 As-Sajadah Ayat: 7.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

<sup>23</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 13 hlm. 732-736.

<sup>24</sup> Mujahid dalam tafsirnya (hlm. 529) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2979).

<sup>25</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*. Jil. 18. hlm. 237-240.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. (Q.S As-Sajadah: 7).*

3.7.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Segala yang di ciptakan adalah amat elok belaka, tidak ada yang dapat di cacat dan di cela. Semua dapat di lihat dan diperhatikan dengan seksama pada segala makhluk yang di ciptakanNya. Sampai kepada warna kembang-kembang sampai pada warna awan dan langit yang berganti-ganti, bahkan sampai warna ikan berbagai jenis di dalam laut, warna burung yang terbang di udara, warna rama-rama yang hinggap dari satu kuntum ke kuntum yang lain. Itu baru keelokan warna saja, belum berbagai bidang keelokan yang lain, yang tiap-tiapnya meminta perhatian yang khusus.

***“Dan dia mulai penciptaan manusia dari tanah.”***

Artinya bahwa manusia pertama itu adalah di jadikan dari tanah. Apakah yang di maksud dengan permulaan kejadian manusia dari tanah?

Penafsiran dalam hal ini boleh meluas menuruti luasnya penyelidikan manusia tentang asal-usul tumbuhnya hidup di muka bumi ini. Kita boleh mengambil ayat ini jadi pegangan untuk mempertahankan pegangan kita yang lama dan berakar, bahwa manusia pertama ialah Nabi Adam yang di jadikan Allah SWT dari tanah. Dan boleh pula, tidak melanggar akan bunyi ayat jika yang di maksud ialah sejak bermula tumbuhnya hidup ialah dari tanah itu sendiri. Karena tidak mungkin di bawakan jenis lain dari binatang lain untuk menjadikan manusia di muka bumi. Boleh pula di sesuaikan dengan penyelidikan ilmu hayat, bahwa tanah adalah permulaan yang dang dahulu sekali menerima embusan ruh atau nyawa dengan kehendak Allah SWT. Malahan ada surah al-Mu`minun, di permulaan tafsir di juz 18 ayat 12,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan manusia itu dari saringan halus dari tanah.” (al-Mu`minun: 12)*

Saringan halus kita jadikan arti dari kalimat sulalatin; artinya bahwa tanah yang kita injak ini menjadi saringan halus, atau jadi sari pati, yang di dalamnya tersembunyi zat-zat yang penting untuk hidup manusia. Sebagai mana zat besi, zat putih telur, berbagai vitamin dan kalori. Itulah yang mengalir kedalam sayur dan makanan lain yang kita makan.<sup>26</sup>

3.7.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Firman Allah: *وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ* “Dan memulai penciptaan manusia dari tanah,” maksudnya adalah, Allah SWT memulai penciptaan manusia dari Adam, yang di ciptakan dari tanah.

*“Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani),”* maksudnya adalah kemudian Allah SWT menciptakan keturunan Adam dari air mani.

Makna ini telah kami jelaskan dalam tafsir surah Al-Mu`minun dan surah surah lainnya.<sup>27</sup>

3.7.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat menyebutkan riwayat berikut:

Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu`awiyah menceritakan kepada kami, Sa`id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah: *وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ* “Dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah,” ia berkata, “Maksudnya adalah, penciptaan adam. “Kemudia Dia menjadikan keturunannya.” Maksudnya adalah anak cucunya.

<sup>26</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 7. Hlm. 118-122.

<sup>27</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 14 hlm. 215-218.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dari saripati air yang hina (air mani).” kata من سلة disini berarti air yang hina dan lemah.<sup>28</sup>

Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, menegnai firman Allah, من سلة “dari saripati,” ia berkata, “ Maksudnya adalah saripati air yang lemah dari sperma laki-laki.<sup>29</sup>

### 3.8 Ash-Shaffat Ayat: 11.

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ

Artinya:

Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat. (As-Saffat: 11).

#### 3.8.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Allah SWT telah menerangkan makhlukNya yang lain, sejak dari kejadian banyak langit, bintang-bintang perhiasan langit lalu kepada malaikat yang di sebut *Almalaul A'laa*, yang berarti golongan tertinggi dari dari makhluk Allah SWT. Cobalah tanyakan kepada mereka, apakah mereka sebagai manusia yang lebih kukuh kejadian, ataukah langit ke tujuh tingkatnya, atau bumi atau berjuta bintang, atau para malaikat sendiri? Allah SWT sendiri di akhir ayat memberi peringatan bahwa kejadian dan penciptaan manusia tidak berarti apa-apa jika di bandingkan dengan kekukuhan kejadian segala ciptaan yang tersebut itu. Allah SWt berfirman,

**“Sesungguhnya merekatelah kami ciptakan dari tanah liat.”**

<sup>28</sup> Al-Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/356) dan Ibnu Athiyah dalam *Al-Muharrar Al- Wajiz* (4/359).

<sup>29</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, Jil. 20. hlm. 835-840.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka tidaklah sebanding betapa kukuhnya makhluk Allah yang lain-lain itu dengan betapa rapuhnya kejadian manusia, yang hanya di ciptakan dari tanah liat.

Didalam surah al-Mu`minun, yang di turunkan di Madinah, pada ayat 57 lebih di jelaskan lagi firman Allah SWT tentang tentang kecilnya insan dibandingkan dengan kejadian langit dan bumi itu.

*“Sesungguhnya pada penciptaan banyak langit dan bumi. Jauhlah lebih besar dari pada ciptaan manusia, namun kebanyakan manusia tidak lah mengetahuinya.” (al-Mu`minun: 57) .*

Artinya tidak mau insaf karena tidak memikirkan hakikat dari keadaan itu. Padahal baik di pandang dari sudut usia kehidupan, atau di pandang dari bahan yang di ambil akan membentuk manusia, nyatalah sangat kecil manusia dibandingkan dengan alam kelilingnya. Alam seluruhnya sejak dari banyak langit sampai kepada bumi dan bintang-bintang telah ada berjuta-juta tahun sebelum manusia ada, baik makhluk yang bernama insan, atau pribadi dari masing-masing insan itu sendiri. Dan bila datang waktu panggilan Allah SWT, dia kembali hancur jadi tanah, dan alam kelilingnya tadi akan ada tetap beberapa waktu lagi yang Allah saja mengetahui bilakah waktu binasanya.

Ayat ini memberi ingat manusia agar jangan sombong, jangan kafir menolak seruan Allah SWT, tetapi menyerahlah dan tunduklah.<sup>30</sup>

3.8.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Allah berfirman, *“Maka tanyakanlah,”* maksudnya, tanyakanlah kepada mereka yakni penduduk Mekkah, berasal dari kata *istiftaa` al mufti*. Meminta fatwa kepa mufti). *“apakah mereka lebih kukuh kejadiannya atautkah apa*

<sup>30</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 7. Hlm. 465-466.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah kami ciptakan itu.” Maksudnya dari penciptaan kami, seperti langit dan bumi, gunung-gunung dan lautan.<sup>31</sup>

Ada yang mengatakan,”termasuk didalamnya Malaikat dan umat-umat terdahulu.”<sup>32</sup> Hal itu karena Allah memberitahukan tentang mereka dengan lafaz مَنْ. Said bin Zubair berkata, “Malaikat.” Ulama lainnya berkata, “مَنْ” adalah umat-umat yang terdahulu, dan mereka telah binasa yang lebih kukuh penciptaannya dari pada mereka.”

Ayat ini di turunkan berkenaan dengan masalah Ubai bin Al-Asad bin Khaladah. Di sebut Abu al-Asad karena sangat kerasnya dan kuatnya, sebagaimana yang akan di jelaskan pada surah Al-Balad. Seperti firman Allah,”*Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar dari pada penciptaan manusia,*”<sup>33</sup> dan juga firmanNya “*Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit.*”<sup>34</sup> ” إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ” *Sesungguhnya kami telah menciptakan mereka dari tanah liat,*” maksudnya لصق yang lengket. Demikian yang di katakana oleh Ibnu Abbas.<sup>35</sup>

#### 3.8.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Takwil firman Allah: إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ “(sesungguhnya kami telah menciptakan kami dari tanah liat)”.

Maksudnya adalah, sesungguhnya. Kami menciptakan mereka dari tanah liat yang lengket. Allah memberinya sifat لازب karena tanah tersebut bercampur dengan air. Demikianlah, anak Adam di ciptakan dari tanah, air, api, dan udara. Apabila tanah bercampur dengan air, maka menjadi tanah liat yang lengket.

<sup>31</sup> Atsar ini di riwayatkan oleh Ath-Thobari dalam tafsirnya (23/27), dari mujahid dengan lafaz, “langit, bumi, dan gunung.” Demikian telah di sebutkan oleh An-Nuhas dalam *Ma`ani Al-Qur`an* (6/14), dari mujahid dan Adh-Dhahhak, dengan lafaz , Langit, bumi dan lautan.”

<sup>32</sup> Pendapat ini di pilih oleh Ath-Thobari, Ibnu Katsir, dan An-Nuhhas dalam *Ma`aniny* dan mayoritas pakar tafsir, dan ini *shahih*

<sup>33</sup> Qs. Ghaafir[40]: 57.

<sup>34</sup> An-Naaziya [79]: 27.

<sup>35</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 15. hlm. 162-163.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ubaidah bin Yusuf Al Jubairi menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah, طِينٍ لَّزِبٍ “dari tanah liat” ia berkata, “Maksudnya adalah tanah liat yang panas, baik mutunya, dan lengket.”<sup>36</sup>

Penakwilan kami tentang lafaz لَّزِبٍ sejalan dengan pendapat para ahli takwil diatas.<sup>37</sup>

## 3.9 Shaad Ayat: 71.

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah". (Q.S: Shaat Ayat: 71).

## 3.9.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Sejak semula telah di firmankan oleh Allah SWT kepada malaikat-Nya, bahwa Allah akan menciptakan manusia dari tanah. Tanah adalah bagian dari bumi manusia tidak di datangkan dari alam lain ke dalam bumi ini melainkan di timbulkan dari bumi sendiri. Baik manusia pertama atau anak cucu selanjutnya. Sudah barang sesuatu yang tidak diragukan lagi, bahwa kejadian tiap-tiap manusia adalah dari zat-zat tertentu yang di sarikan dari bumi, melalui yang tumbuh dari atas bumi. Baik sayur-sayuran, buah-buahan, atau tumbuh-tumbuhan, sebagai makanan pokok dari manusia, ataupun daging binatang ternak, daging ikan di laut, semuanya adalah sari dari tanah. Semuanya itu di makan oleh manusia untuk memperkuat darahnya, dansaringan dari darah itulah yang jadi mani dan gabungan di antara dari dua mani, yang dari laki-laki dengan yang dari perempuan, itulah yang menjadi

<sup>36</sup> Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (7/49).

<sup>37</sup> Ibid. jilid. 21 hlm. 767-772.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*nutfah* (air segumpal), selanjutnya jadi *`alaqah* (darah segumpal), kemudian menjadi *mudhghah* (daging segumpal) dan dari daging segumpal inilah kelakny berangsur angsur jadi tulang-tulang, jadi bagian-bagian badan sejak dari kepala sampai kepada kaki.

Cuma kehendak itu sajalah yang di beri tahukan Allah SWT kepada malaikat-Nya. Adapun bagaimana kelanjutannya, tidaklah di perincikan. Cuma di bayangkan saja secara sederhana,

***“maka apabila telah aku sempurnakan kejadiannya”<sup>38</sup>***

3.9.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ طِينٍ “Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah”. Ada yang mengatakan إِذْ قَالَ “ketika tuhanmu berfirman” adalah badal dari اذِخْصُمُونَ “ketika mereka berbantah bantahan.” Dan يَخْصُمُونَ berkaitan dengan lafaz yang di tiadakan. Sebab maknanya sama. “Saya tidak mempunyai pengetahuan tentang *Al Mala` Al A`laa`* pada saat mereka bertengkar.

“Maka apabila telah aku sempurnakan kejadiannya.” Lafaz فَادَّا mengembalikan kata kerja lampau menjadi kata kerja yang akan datang. Sebab lafaz “*Idza*” sama dengan huruf syarat dan jawabannya dan jawabannya juga sebagai mana jawaban pada jawaban huruf syarat, yakni (kami sempurnakan) penciptaannya, “Dan Kutiupkan kepadanya roh (*ciptaan*), Ku,” yakni roh yang kumiliki dan tidak ada yang memiliki selain Aku. Inilah makna *idhaafa*, menambahkan sesuatu kepada sesuatu. Pembahasan tentang ini telah di bahas dengan cukup lengkap dalam surah An-Nisa<sup>39</sup> pada firman-Nya tentang Isa, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Dhur Al-Mantsur Fi At-Tafsir Bi Al-Matsur*, “Dan (dengan tiupan) roh dari-Nya.”<sup>40</sup>

3.9.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

<sup>38</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 7. Hlm. 585-586..

<sup>39</sup> Tafsir ayat nomor 171 dari surah An-Nisa`.

<sup>40</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 15. hlm.. 524-525.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman,” terkait dengan ayat “Ketika mereka berbantah-bantahan.” Takwil ayat ini adalah, aku tidak mengetahui tentang *Al Mala`ul A` la* ketika para malaikat itu berbantah-bantahan pada saat Tuhanmu – wahai Muhammad- berfirman kepada para malaikat “ إِيَّيْ خَالِقُ بَشَرًا ” “sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah.” Maksudnya adalah penciptaan Adam.

“Maka apabila telah kusempurnakan kejadiannya dan kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku. Maksudnya adalah, maka ketika aku telah menyempurnakan penciptaan dan bentuknya. “Maka hendaklah kamu tersungkur dan bersujud kepadanya.” Ada pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat ini adalah, kutiupkan kepadanya sebagian dari kekuasaan-Ku.<sup>41</sup>

### 3.10 Shaat Ayat: 76.

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

Artinya:

Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah". (Q.S Shaat. 76).

#### 3.10.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Orang yang sombong selalu salah berfikir. Iblis tidak mau melaksanakan perintah Allah meniarap sujud kepada manusia itu, yang batang tubuhnya seluruhnya terjadi dari tanah, tapi nyawanya, ruhnya di pasangkan Allah kepada dirinya setelah tubuhnya itu tergeliga datangnya ialah dari dalam simpanan Allah sendiri, yang di sediakan Allah buat di pasangkan buat tubuh yang berasal dari tanah itu. Kalau dia belum bernyawa, belum ada ruhnya, berarti dia masih mati dan kalau nyawa itu kelak bercerai dari badan tubuhnya itu pun mati dan lekas di kembalikan kepada asalnya, yaitu tanah. Maka yang di perintah Allah supaya di sujudi buat di hormati itu ialah

<sup>41</sup>Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, jil. 22, hlm. 252-253.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*basyar*, yaitu manusia dengan raut mukanya yang menunjukkan kecerdasan dan akal budi, karena ada ruhnyanya.

Manusia yang hidup, itulah yang di perintahkan kepada malaikat buat di sujudi. Bukan manusia yang belum bernyawa dan bukan manusia yang telah mati. Malaikat mengerti ini, tetapi iblis tidak mengerti atau tidak mau mengerti. Dia menegakkan alasan bahwa dia tidak pada tempatnya sujud kepada manusia. Sebab dia merasa dirinya lebih mulia. Dia terjadi api, manusia terjadi dari tanah.

Segala benda dalam dunia taua lebih tegas lagi di dalam alam ini terjadi dari atom. (A) berarti tidak, (TOM) berarti terbagi. Atau Al-Jauhar Al-Fard. Dari stom tidsk terbagi itulah nanti tersalur menjadi empat anasir terpokok, yaitu api, air, angina dan tanah. Maka apakah kelebihan api dari tanah? Padahal keduanya itu semata-mata penyaluran dari atom tadi jua? Bukankah di namai api setelah timbul padanyasifat panas? Mana yang lebih asli diantara tanah dengan api?

Dikatakan api lebih mulia, padahal sifatnya membakar hangus.

Sedangkan tanah menumbuhkan dan menyuburkan.

Lebih jelas lagi, baik yang namanya api, atau yang namanya tanah, bukan kah semuanya itu hanya *`ardh* atau sifat belaka dari sesuatu zat yang di sebut jauhar? Dan semuanya hanyalah benda ciptaan dari Suatu Yang Maha Kuasa?

Tetapi apabila orang tel;ah di tumbuhi dengan sifat sombong, tidaklah mereka mau peduli lagi kepada hakikat kebenaran. Itulah sifat iblis.

***“Berfimanlah (Allah),”maka keluarlah engkau dari dalamnya; maka sesungguhnya engkau adalah yang terusir.”<sup>42</sup>***

3.10.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Firman Allah SWT قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ *“Iblis berkata, `Aku lebih baik darinya`.* “Al-Fara` berkata “Diantara orang-orang arab ada yang berkata, “saya lebih baik

<sup>42</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 7. hlm.585-589.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darinya dan lebih jahat darinya.” Ini kalimat seharusnya, hanya saja di tiadakan sebab tidak berguna, خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ “*Karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.*” Iblis menganggap api lebih baik dari tanah, dan ini sebetulnya kebodohan darinya, sebabnya adalah salah membandingkan dua yang sejenis.<sup>43</sup> Dan ini telah di jelaskan dalam Tafsir surah Al-A`raaf.<sup>44</sup>

### 3.10.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Ubaid Al Muktib memberitahukan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Mujahid bercerita dari Ibnu Umar, ia berkata, “Allah menciptakan empat (hal) dengan tangan-Nya; Arsy, surge And, Al-Qur'an dan Adam. Kemudian Allah berkata kepada segala sesuatu, ‘jadilah’ maka jadilah segala sesuatu itu.”<sup>45</sup>

Firman-Nya “*Apakah kamu menyombongkan diri,*” maksudnya adalah, Allah berfirman kepada iblis, “apakah engkau menyombongkan diri sehingga tidak mau bersujud kepada Adam? Engkau enggan sujud kepadanya karena keangkuhanmu terhadapnya! Sebelumnya engkau bukanlah tergolong orang-orang yang angkuh dan sombong. “*ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang lebih tinggi?*” Atau sebelum ini engkau merasa memiliki kedudukan tinggi dan menyombongkan diri kepada Tuhanmu?” “*Iblis berkata ‘Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api’.*” Maksudnya, iblis berkata kepada tuhan-Nya, “Engkau melakukan itu, maka aku tidak akan sujud kepada dia yang Engkau perintahkan agar aku bersujud kepadanya, karena aku lebih baik darinya. Aku lebih baik, sebab Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan Engkau menciptakannya dari tanah. Api mampun memakan dan membakar tanah, maka api lebih baik dari tanah.

<sup>43</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 15 hlm. 526-529.

<sup>44</sup> Tafsir ayat nomor 12 dari surah Al A`raaf.

<sup>45</sup> As-Suyuthi dalam *Ad-Dzuur Al-Matsur* (7/207), di nukil dari Abu Asy-Sekh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aku tidak mau bersujud bukan karena angkuh kepada-Mu, bukan pulakarena aku tergolong orang-orang yang merasa lebih tinggi, akan tetapi aku melakukan hal seperti itu karena aku lebih mulia darinya”. Ini merupakan teguruan dari Allah terhadap orang-orang musyrik yang ingkar kepada Nabi Muhammad SAW. Mereka tidak mau tunduk kepadanya, tidak mau mengikuti kepada apa yang ia bawa dari sisi Allah karena sikap angkuh dan sombong mereka. Mereka tidak mau menjadi pengikut salah seorang dari mereka.<sup>46</sup>

### 3.11 Adz-Dzariyat Ayat: 33.

لَنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ طِينٍ

Artinya:

*Agar kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah yang (keras). (Adz-Dzariyat: 33).*

#### 3.11.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Artinya ialah bahwa malaikat-malaikat itu di perintahkan oleh Allah buat mendatangkan adzab Allah kepada mereka. Disini telah di jelaskan apa macam adzab itu. Malaikat itu membawa batu dari tanah. Yaitu batu yang telah di masak sehingga dia sudah sangat panas. Menjadi terbakar kelak barang siapa yang terkena oleh batu itu.

Didalam surah Huud ayat 82, di jelaskan bahwa adzab yang menimpa negeri itu ialah di tunggang balikkan oleh Allah, yang di atas di balik ke bawah, lalu di timpakan kepan mereka tanah yang di bakar sehingga mana yang jena jadi hangus.<sup>47</sup>

#### 3.11.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

Diriwayatkan bahwa batu-batu itu bukan batu biasa, batu-batu itu telah terlebih dahulu di panggang di atsa api neraka. Riwayat ini disampaikan oleh

<sup>46</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, jil. 22, hlm. 255-257.

<sup>47</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 8. Hlm. 489-490.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Zaid. Ia melanjutkan batu-batu itulah yang di maksud pada firman Allah Ta'ala, *"Dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar."* Aeperti tafsir yang telah kami sampaikan pada surah Huu.

Namun ulama lain berpendapat bahwa batu-batu itu adalah batu-batu yang sama seperti yang kita lihat di sekeliling kita, yaitu batu yang terbuat dari tanah yang keras. Adapun terbakarnya batu itu di sebabkan oleh teriknya panas mata hari. Penegasan yang terdapat pada kalimat مِنْ طِينٍ *"Dari tanah yang (keras)."* Adalah agar diketahui bahwa batu itu bukan berasal dari sungai yang biasanya bertemperatur lebih dingin. Pendapat ini disampaikan oleh Al-Qusyairi.<sup>48</sup>

### 3.11.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

Abu Ja'far berkata: Makna ayat ini adalah, kami di utus untuk melemparkan batu-batu yang terbuat dari tanah dari atas langit. Dan arti lafaz pada firman Allah, *"Yang di tandai di sisi Tuhanmu untuk di (binasakan) orang-orang yang melampaui batas,"* adalah batu yang telah di cap dengan suatu tanda. Setiap batu yang berwarna putih di beri titik berwarna titik-titik hitam. Sedangkan batu yang berwarna hitam di beri tanda titik-titik putih. Penandaan itu di lakukan di hadapan tuhanmu, wahai Ibrahim, untuk di lemparkan kepada orang-orang yang melanggar batasan-batasan yang telah di tetapkan oleh Allah, yaitu orang-orang kafir dari kaum luth.<sup>49</sup>

### 3.12 Al-Isra` Ayat: 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا

Artinya:

<sup>48</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, jil. 17, hlm. 269-271.

<sup>49</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, jil 23, hlm. 1006-1007.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah".

(Q.S: Al-Isra`. Ayat: 61).

3.12.1 Adapun menurut tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Tersebut di dalam beberapa hadits tentang kejadian makhluk Allah bahwa badan tubuh kasar manusia terjadi dari tanah, tetapi ruhnya adalah kiriman dari Allah sendiri. Kejadian malaikat dari Nur (cahaya) dan kejadian jin, yang iblis termasuk dari golongan itu, terjadi dari gejala api nyala.

Dipandang dari segi iman niscaya dapat-lah dikatakan bahwa di sisi Allah semuanya itu sama, sebab sama-sama makhluk. Dan tidak ada kelebihan yang satu dari yang lain kalau cuma di ambil dari segi asal kejadian. Tetapi iblis merasa dirinya lebih dari manusia. Dalam kata-katanya selanjutnya teranglah pendiriannya itu, yaitu ucapannya kepada Allah.<sup>50</sup>

3.12.2 Adapun menurut tafsir Al-Qurtubi adalah sebagai berikut:

"Lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: 'Sujudlah kamu semua kepada adam'." Didahulukan penyebutan keberadaan syetan adalah musuh manusia sehingga kalimat merambat untuk menyebut Adam. Artinya ingatlah keras kepala orang-orang musyrik dan kelancangan mereka kepada Raabnya dan enggan bersujud lalu mengatakan apa yang ia katakan. Itu adalah yang di maksudkan Allah SWT dalam firman-Nya: "...Lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: 'Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?'." dengan kata lain: bahannya dari tanah. Ini adalah bentuk pertanyaan untuk pengingkaran.<sup>51</sup> Hal ini telah di bahas dalam masalah penciptaan adam di tafsir surah Al-Baqarah dan Al-An'am.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil 5. hlm. 308-309.

<sup>51</sup> Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*. 10 hlm. 709-710.

<sup>52</sup> Tafsir ayat 31 surah Al Baqarah dan ayat 2 surah Al An'am.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.12.3 Adapun menurut tafsir At-Thobari adalah sebagai berikut:

“Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?” ketika lafaz مَنْ dihapus, maka secara otomatis terkait dengan firman-Nya خَلَقْتَ sehingga menjadai *nashab*, makhluk yang bodoh itu merasa bangga dengan asal penciptaanya dari api. Sedangkan Adam di ciptakan dari tanah. Sebagai mana riwayat berikut ini:

Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya’qub menceritakan kepada kami dari Ja’far, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tuhan Yang Maha Kuasa membangkitkan iblis, lalu dia mengambil dari permukaan bumi, yang tawar dan asin, lalu darinyalah di ciptakan Adam. Semua yang di ciptakan dari yang tawar akan bahagia, meskipun anak-anak orang kafir, sedangkan semua yang di ciptakan dari yang asin akan susa, meskipun anak seorang Nabi. Iblis lalu berkata أَسْجُدْ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا “apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?” maksudnya adalah, dari tanah ini aku ada.<sup>53</sup> Oleh sebabitu dinamakan Adam, karena di ciptakan dari bagian tanah.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Al-Baghawi, dalam *Ma’Alim At-Tanzil*. Jilid 3. hlm. 506,507).

<sup>54</sup> Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*. jil. 16 hlm. 766-768.